



**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTsS TANJUNG GADANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:
YULIANI PUTRI
NIM: 1630103100

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2020**

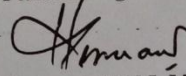
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama YULIANI PUTRI dengan judul "MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTsS TANJUNG GADANG", memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Mei 2020

Pembimbing

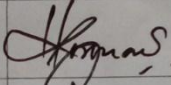
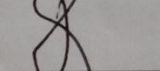


Husnani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2016018304

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama YULIANI PUTRI, NIM : 1630103100, judul : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTs TANJUNG GADANG, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 16 Mei 2020

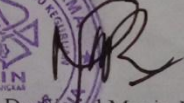
Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Husnani, S.Pd.I.,M.Pd.I 2016018304	Pembimbing Utama		25/6-20
2	Drs. H.Hafulyon, MM. 19570301 198303 1 002	Anggota Penguji Utama		25/6-20

Batusangkar, 25 Juni 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas dan
Ilmu Keguruan




Dr. Suratul Munir, M.Pd
197407251999031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliani Putri
NIM : 1630103100
Tempat/Tanggal lahir : Tanjung Gadang, 24 Juli 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTsS TANJUNG GADANG”** adalah **benar karya saya sendiri bukan plagiat** kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Juni 2020



Saya Yang Menyatakan

Yuliani Putri
Yuliani Putri
NIM. 1630103100

BIODATA



A. Biodata Pribadi

Nama : Yuliani Putri
NIM : 1630103100
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tanggal Lahir : Tanjung Gadang, 24 Juli 1997
Agama : Islam
No Hp/WA : 085363930770
Email : yulianiputri2406@gmail.com
Instagram : yuliani_putri240

B. Orang Tua

Ayah : Ali
Ibu : Rasida
Alamat : Jorong Pasar Tanjung Gadang

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 11 Tanjung Gadang
SMP : SMPN 5 Sijunjung
SMA : SMAN 3 Sijunjung

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTsS TANJUNG GADANG”**. Sebagai salah satu syarat untuk gelar sarjana pendidikan pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Batusangkar.

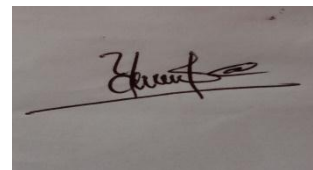
Teristimewa penulis mengucapkan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa berdoa, berusaha, mendukung serta tak hentinya meminta kemudahan kepada Allah SWT untuk kebaikan dan selalu membimbing dan menyayangi Ananda, kepada Ayahanda Ali dan Ibu Rasida yang sangat ananda sayangi, Abang Zuhendri dan kakak tersayang Arni, Ernawati, dan Gusnimar, yang selalu memberi perhatian, serta tak henti-hentinya mendo'akan dan memberikan dukungan kepada ananda sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selain itu, penulisan skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan semangat serta do'a dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah memberi kesempatan bagi penulis untuk dapat mengemban pendidikan yang sangat luar biasa di IAIN Batusangkar.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar Bapak Dr. Sirajur Munir, M.Pd.
3. Dosen pembimbing sekaligus Penasehat Akademik Ibuk Husnani S.Pd.I.,M.Pd.I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini, dengan kesabaran, keikhlasan meluangkan waktu dan pikiran, perhatian, motivasi yang kuat, serta arahan untuk membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Bapak Drs. H. Hafulyon MM.
5. Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Batusangkar yang telah memberikan ilmu dan membimbing peneliti semasa perkuliahan.
6. Kepala Sekolah MTsS Tanjung Gadang Ibuk Alkaramita, S.Pd.I, Bapak/Ibu majilis guru, dan karyawan/karyawati MTsS Tanjung Gadang.
7. Kepala perpustakaan IAIN Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Kepada Reffi Agdifira yang selalu memberi semangat kepada penulis.
9. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam'16 yang sangat disayangi. Dorongan dan partisipasi para sahabat yaitu Rere, Welly, Yori, Rahmatul, Widya, Sisi, Yulastri, Winda, Fina, Rika Agusti, dan Elma Melati .
10. Teman-teman kost delta, dan adik kost kamar VIP Unin dan Ayuni.
11. Serta kepada semua pihak yang telah ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri dan bersyukur atas rahmat dan kenikmatan yang diberikan. Semoga bantuan, motivasi, bimbingan serta nasehat yang diberikan dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang terus menerus mengalir dan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Batusangkar, 12 Mei 2020
Penulis



Yuliani Putri
NIM. 1630103100

ABSTRAK

YULIANI PUTRI, NIM 1630103100, judul: “MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTSS TANJUNG GADANG”. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2020.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil apabila pihak sekolah tidak mengelola dengan baik. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang ini seperti, kegiatan keagamaan, kepramukaan, MPR, dan olahraga. Untuk mengetahui manajemen ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang, sebuah penelitian memerlukan suatu rancangan peneliti yang tepat agar data yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang penulis gunakan adalah triangulasi yang mana terbagi pada triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini adalah Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang menentukan apa saja kegiatan yang akan dikerjakan, kapan akan mengerjakan, dan bagaimana mengerjakannya, dengan cara berkoordinasi antara kepala sekolah, seluruh waka dan komite sekolah didalam koordinasi tersebut banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan dengan bermusyawarah beberapa pertimbangan yang kemudian di sepakati bersama. Dan kendala yang dihadapi yaitu kurangnya tempat atau lokasi untuk kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya pengawasan yang langsung dilakukan oleh pihak sekolah ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung.

Kata Kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Fokus Penelitian10
- C. Pertanyaan Penelitian10
- D. Tujuan Penelitian11
- E. Manfaat dan Luaran Penelitian11
- F. Defenisi Operasional.....12

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Konsep Manajemen.....13
 - 1. Pengertian Manajemen.....13
 - 2. Fungsi Manajemen15
 - 3. Prinsip Manajemen.....24
- B. Kepala Sekolah.....25
 - 1. Pengertian Kepala Sekolah25
 - 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah26
 - 3. Fungsi Kepala Sekolah.....27
 - 4. Aspek Kemampuan Kepala Sekolah29
- C. Kegiatan Ekstrakurikuler29
 - 1. Pengertian Ekstrakurikuler.....29
 - 2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....30

D. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Instrumen Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Uji Keabsahan Data.....	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat MTsS Tanjung Gadang	48
2. Visi dan Misi MTsS Tanjung Gadang	49
3. Letak Geografis MTsS Tanjung Gadang	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Fungsi Perencanaan.....	50
2. Fungsi Pengorganisasian	52
3. Fungsi Pelaksanaan	54
4. Fungsi Pengawasan	56
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	48
Tabel 4.2 Letak Geografis MTsS Tanjung Gadang	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Wawancara.....	71
Lampiran 2 Hasil Wawancara dengan Narasumber.....	73
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	80
Lampiran 4 Dokumentasi.....	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan segenap potensi yang dimiliki manusia termasuk ilmu pengetahuan akan dapat dikembangkan. Oleh sebab itu manusia disuruh untuk menuntut ilmu pengetahuan tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Surat al-Mujadilah menjelaskan tentang keutamaan orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan, bahwa ayat ini menegaskan bahwa orang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Akan tetapi perlu di ingat orang beriman, tetapi tidak berilmu dia akan lemah oleh karena itu keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat. Begitu juga sebaliknya orang berilmu tetapi tidak beriman ia akan tersesat.

Sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang harus mendapat perhatian secara serius karena sekolah merupakan sentral pendidikan. Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibentuk untuk mendidik generasi muda ke arah tujuan tertentu, terutama untuk membekali dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di kemudian hari. Sebagai lembaga yang sengaja di bentuk untuk mendidik generasi muda, sekolah mempunyai tanggung jawab menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai

kontribusi yang besar bagi kemajuan bangsa melalui proses pendidikan yang dijalankan (Ahmad, 2018, hal. 5).

Menuntut ilmu itu bisa dilaksanakan di mana saja, baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat. Lembaga pendidikan yang dilaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja teratur dan terencana adalah sekolah (Darajat, 1993, hal. 77). Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi berikutnya (Ahmad, 2018, hal. 1).

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab I pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Agama RI, 2006: 5).

Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman (Departemen Agama RI, 2006: 5).

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Departemen Agama RI, 2006:5).

Pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Oleh karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Pendidikan Islam berisi sikap dan

tingkah laku pribadi dalam masyarakat, menuju kesejahteraan hidup baik secara individual maupun kelompok, maka orang yang pertama yang mendidik dalam masyarakat adalah Nabi dan Rasul dan diteruskan oleh para ulama sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka (Departemen Agama RI, 2006: 5).

Tujuan pendidikan Islam menurut Herry dalam Ramayulis (1994) mengelompokkan tujuan pendidikan Islam pada tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menjadikan manusia sebagai abdi dan hamba Allah SWT yang senantiasa mengagungkan dan membesarkan Asma Allah SWT dengan meneladani Rasulullah SAW, menjunjung tinggi ilmu pengetahuan suka mempelajari segala yang bermanfaat baginya dalam merealisasikan tujuan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Tujuan umum ini adalah membina peserta didik agar menjadi hamba yang suka beribadah taat kepada Allah SWT. Ibadah disini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa di bulan ramadhan, menunaikan zakat, dan ibadah haji setelah mengucapkan Syahadat Tauhid dan Syahadat Rasul, tetapi mencakup segala amal, pikiran atau perasaan manusia, selama semua itu dihadapkan kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus sebenarnya merupakan rincian dari tujuan umum sebagaimana yang dijelaskan di atas. Diantara tujuan khusus ini yang pertama-tama adalah mampu melaksanakan rukun Islam.

Salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan, pendidik tidak berarti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subjek pembinaan. Jadi peserta didik adalah kunci terjadinya interaksi edukatif.

Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, berkarya lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih

kreatif. Dalam pembinaan siswa sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah (mulyasa, 2004, hal. 22).

Manajerial kepala sekolah berhubungan erat dengan keutuhan dan eksistensi sekolah, berusaha memahami kondisi tenaga pendidik dan kependidikan. Dalam menjalankan tugas tersebut ia tidak bisa mewujudkan tujuannya apabila kondisi kerja para guru tidak tertata dengan baik. Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, di mana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Fungsi dari manajemen, dapat dijelaskan sebagai berikut: (Shadily, 1996, hal. 51).

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Diantara ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah surat al-Hasyr ayat 18:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS.al-Hasyr ayat 18).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Menurut Malayu S.P. Hasbuan, bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses penentu, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menetapkan wewenang kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut.

Kegiatan administratif manajemen tidak berakhir setelah perencanaan tersusun. Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan itu secara operasional. Salah satu kegiatan administratif manajemen dalam pelaksanaan suatu rencana disebut organisasi atau pengorganisasian. Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok janganlah timbul pertentangan, perselisihan, yang mengakibatkan hancurnya kesatuan atau runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِجَاكُمْ^ط

وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S al-Anfal ayat 46).

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai

terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar.

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses bimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik (QS.al-Kahfi ayat 2).

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjuang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT, berfirman di dalam al-Qur'an surat as-syuraa ayat 6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظُهُ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ
بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (QS.as-Syuraa ayat 6).

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: Al-Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata:

“Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah SWT”.

Seorang kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu, kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Manajerial kepala sekolah dalam pendidikan berarti keterampilan mengelola proses belajar mengajar, membuat situasi dan kondisi yang kondusif bagi guru dan karyawan, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, keuangan sekolah, melakukan kerja sama dengan masyarakat. Sebagai manajer, kepala sekolah pada hakikatnya memiliki otoritas dan akuntabilitas yang berimbang. Sebagai manajer dibidang pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki sejumlah keterampilan atau kecakapan manajerial.

Kepala sekolah merupakan pejabat profesional dalam mengelola organisasi sekolah sekaligus bertugas mengatur dan mengelola semua sumber, organisasi dan bekerja sama dengan komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga lain serta *stakeholder* yang ada. Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan dan mengelola sekolah harus memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya termasuk kebutuhan guru, murid dan warga sekolah. Kepala sekolah profesional akan selalu memberi motivasi kepada seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kompetensi warga sekolah dapat meningkat dan berkembang

baik. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik untuk memiliki keterampilan dan wawasan luas terhadap pendidikan.

Kepala sekolah adalah jabatan yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas (Wahjosumidjo, 2007, hal. 84). Kepala sekolah memikul tanggung jawab yang sangat besar dalam memimpin sekolah dan mengetahui dengan jelas tentang arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah, hanya sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus melakukan pengawasan dan penilaian terhadap guru dan siswa di sekolah secara langsung, bukan berdasarkan laporan karena sebagian kepala sekolah melakukan kepemimpinan dengan menggunakan laporan yang diterima tanpa tindakan nyata di sekolah. Hal ini menunjukkan kepala sekolah yang tidak aktif terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah memang didasarkan pada empat pilar utama yaitu bertanggung jawab, bekerja sama, perhatian kepada bawahan dan pengambil keputusan. Keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan adalah buah hasil dari kepemimpinan kepala sekolah dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang membuat setiap bawahan percaya dan mengikuti perintah serta arahannya. Hal ini menempatkan kepala sekolah sebagai individu untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Penciptaan suasana berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga

sekolah. Dalam arti kata, penciptaan suasana religius ini dilakukan dengan cara pengamalan, ajakan (persuasif) dan pembiasaan-pembiasaan sikap agamais baik secara vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) dalam lingkungan sekolah. Melalui penciptaan ini, siswa akan disuguhkan dengan keteladanan kepala sekolah dan para guru dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan, dan salah satunya yang paling penting adalah menjadikan keteladanan itu sebagai dorongan untuk meniru dan mempraktikkannya baik di dalam sekolah atau di luar sekolah. Sikap siswa sedikit banyak pasti akan terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya (Mulyasa, 2005, hal. 32). Oleh karena itu, selain peranan pendidikan agama dalam keluarga, dimungkinkan akan terlatih melalui penciptaan budaya religius di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang, dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu dari tujuan ekstrakurikuler menekankan pada penyaluran dan pemupukan bakat atau potensi perorangan melalui kegiatan intensif, dari keterlibatan siswa, bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib ditempuh masing-masing siswa berdasarkan kebutuhan mereka sendiri dan dari sudut kegiatan yang dilakukan, program ekstrakurikuler dapat mencakup berbagai macam kegiatan yang menarik para siswa. Dengan demikian berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler disekolah, perlu adanya tindakan manajemen dan tindakan pembinaan yang baik sehingga kegiatan tersebut benar-benar bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan bahwa di MTsS Tanjung Gadang ini memiliki beberapa keunggulan diantaranya sebagai berikut: 1) jumlah siswa yang masuk ke MTsS Tanjung Gadang setiap tahun meningkat. 2) prestasi siswanya bagus baik akademik maupun non akademik ini peneliti lihat banyaknya penghargaan-penghargaan yang diperoleh siswa setiap tahun berupa piala, medali dan piagam. 3) seluruh warga MTsS Tanjung Gadang selalu menjaga kebersamaan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa dan seluruh warga sekolah. 4) dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang,

diantaranya: (a) kegiatan keagamaan seperti (sholat zuhur berjama'ah, tadarus al-qur'an sebelum PBM dimulai, kultum jum'at, budaya 5S dan Tahfidz Al-Qur'an), kepramukaan, PMR dan olahraga seperti (Basket dan Volly) (Observasi awal, Sabtu 9 Maret 2019).

Berdasarkan keunggulan yang peneliti uraikan di atas maka peneliti fokus pada manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang. Sekolah yang dulunya hanya biasa-biasa saja namun sekarang sudah mampu melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain, hal tersebut tidak akan terwujud semudah yang kita bayangkan tanpa adanya kerjasama yang baik dari seluruh warga sekolah.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTsS Tanjung Gadang?
2. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bentuk kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.
2. Untuk menjelaskan manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan suatu kajian ilmiah mengenai manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan tentang penelitian dan sebagai penambah wawasan serta sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir dari persyaratan penyelesaian tugas akhir.

b. Bagi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penunjang dalam pembelajaran tentang bagaimana sebuah organisasi menjalankan tugas dengan tujuan yang akan dicapai.

c. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Batusangkar

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, sebagai sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan bahan kajian lebih mendalam oleh peneliti yang selanjutnya.

d. Bagi Sekolah/lembaga pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi lembaga tersebut untuk memberikan yang lebih lagi dan memberikan kontribusi pemikiran atas manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

F. Defenisi Operasional

- 1. Manajemen Kepala Sekolah** merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan dalam organisasi yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.
- 2. Kegiatan Ekstrakurikuler** Menurut M Daryanto, mengatakan bahwa “kegiatan Ekstrakurikuler” adalah pengembangan organisasi murid yang efektif disekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat. Sedangkan ekstrakurikuler adalah untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya. Adapun kegiatan Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah ini diluar jam pelajaran seperti keagamaan, olahraga, kepramukaan dan PMR.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan *agree* berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *managere* bermakna menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumberdaya yang ada. Kata *managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja infinitifnya adalah *to manage* dengan kata keduanya *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan manajemen. Akhirnya *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Kata *to manage* ini mempunyai banyak arti diantaranya sebagai mengelola, *to direct* (mengarahkan), *to serve* (melayani), *to conduct* (membantu), *to look after* (memelihara) (Asmendri, 2012, hal. 1).

Hasibuan mendefenisikan manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 1990, hal. 3). Sedangkan menurut Terry yang dikutip oleh mengartikan manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Manab, 2005, hal. 1-2)

Berkaitan dengan itu, terdapat 3 pendapat berbeda; pertama mengartikan lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari admistrasi), kedua melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah

manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama karena itu perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan (mulyasa, 2004, hal. 19).

Sedangkan menurut Pidarta, manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan, yang dimaksud sumber disini ialah mencakup orang-orang, alat-alat media, bahan-bahan, uang dan sarana. Semuanya diarahkan dan koordinasi agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan (Pidarta, 1988, hal. 3).

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Menurut J. Echols dalam Mariono, (2008) kata manajemen berasal dari *manage*, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesiamanajemen berarti penggunaan sumber secara efektif untuk mencapai sasaran. (Jhon Echols dan Hasan Shadily, (1996) Manajemen menurut Stooner dalam (Mariono, 2008) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Beberapa pengertian manajemen di atas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal yaitu:

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Keberhasilan suatu kegiatan atau pekerjaan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemennya baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat dengan melakukan suatu proses tertentu dalam fungsi yang terkait. Fungsi dari manajemen, dapat dijelaskan sebagai berikut: (Fattah, 1996, hal. 15).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut F. E. Kast dan Rosenzweig dalam Syafiie (2002) perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha – usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.

Hiks dan Guelt dalam Mariono (2008) menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- 1) Penentuan dan maksud-maksud organisasi,
- 2) Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai,
- 3) Penentuan pendekatan di mana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Perumusan tujuan yang ingin dicapai,
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu,

- 3) Identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas (Fattah, 1996, hal. 24).

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat al-Hasyr ayat 18:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS.al-Hasyr ayat 18).

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat. Perencanaan merupakan aspek penting dari manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah akibat dari keadaan masa lampau. Keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan dilaksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternatif masa depan yang akan dikehendaknya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya, dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa, sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana akan terealisasi dengan baik (M. Bukhari, 2005: 35).

Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Karena perencanaan meliputi usaha untuk memetakan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan poin pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.
- 2) Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan dicapai.
- 3) Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.

Suatu contoh perencanaan yang gemilang dan terasa sampai sekarang adalah peristiwa Khalwat dari Rasulullah di Gua Hira. Tujuan Rasulullah SAW, berkhalwat dan bertafakkur dalam Gua Hira tersebut adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada masyarakat Makkah. Selain itu, beliau juga mendapatkan ketenangan dalam dirinya serta obat penawar hasrat hati yang ingin menyendiri, mencari jalan memenuhi kerinduannya yang selalu makin besar, dan mencapai ma'rifat serta mengetahui rahasia alam semesta.

Pada usia 40 tahun, dalam keadaan khalwat Rasulullah SAW, menerima wahyu pertama. Jibril memeluk tubuh Rasulullah SAW, ketika beliau ketakutan. Tindakan Jibril tersebut merupakan terapi menghilangkan segala perasaan takut yang terpendam di lubuk hati beliau. Pelukan erat itu mampu membuat Rasulullah tersentak walaupun kemudian membalasnya. Sebuah tindakan refleksi yang melambangkan sikap berani. Setelah kejadian itu, Rasulullah tidak pernah dihindangi rasa takut, apalagi bimbang dalam menyebarkan Islam ke seluruh pelosok dunia.

Pendidikan Islam mempunyai kedudukan yang tinggi, ini dibuktikan dengan wahyu pertama di atas yang disampaikan Rasulullah bagi pendidikan. Beliau menyatakan bahwa pendidikan atau menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang laki-laki dan perempuan. Rasulullah

diutus dengan tujuan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Itulah yang menjadi visi pendidikan pada masa Rasulullah.

Contoh lain dari perencanaan yang dilakukan Rasulullah dapat ditemukan ketika terjadi perjanjian Hudaibiyah (shulhul Hudaibiyah). Dari perjanjian tersebut terkesan Rasulullah kalah dalam berdiplomasi dan terpaksa menyetujui beberapa hal yang berpihak kepada kafir Quraisy. Kesan tersebut ternyata terbukti sebaliknya setelah perjanjian tersebut disepakati. Disinilah terlihat kelihaihan Rasulullah dan pandangan beliau yang jauh ke depan. Rasulullah adalah insan yang selalu mengutamakan kebaikan yang kekal dibandingkan kebaikan yang hanya bersifat sementara. Walaupun perjanjian itu amat berat sebelah, Rasulullah menerimanya karena memberikan manfaat di masa depan saat umat Islam berhasil membuka kota Makkah (fath al Makkah) pada tahun ke-8 Hijriyah (dua tahun setelah perjanjian Hudaibiyah).

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Kata organisasi berasal dari bahasa latin, organum yang berarti alat, bagian, anggota badan, Mooney, seorang eksekutif general motors dalam bukunya *The Principle of Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai kelompok satu orang atau lebih yang bergabung untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2006, hal. 127).

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

- 1) Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama,
- 2) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama,
- 3) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan (Fattah, 1996, hal. 36).

Meskipun para ahli manajemen memberikan definisi-definisi berbeda-beda tentang organisasi namun intinya sama yaitu bahwa organisasi merupakan proses kerja sama dua atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif termasuk organisasi pendidikan. Sedangkan unsur-unsur dasar yang membentuk suatu organisasi adalah

- 1) Adanya tujuan bersama yang telah ditetapkan
- 2) Adanya dua orang atau lebih/perserikatan masyarakat
- 3) Adanya pembagian tugas-tugas yang diatur dengan baik, kewajiban dan tanggung jawab.
- 4) Adanya kehendak untuk berkerja sama dalam mencapai tujuan secara individu tujuan tidak dapat tercapai (Bukori, 2005, hal. 50).

Ajaran Islam senantiasa mendorong para pemeluknya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi, sebab bisa jadi suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan rapi akan dengan mudah bisa diluluhlantakkan oleh kebatilan yang tersusun rapi. Ali Bin Talib berkata: Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi. Proses *organizing* yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan sehingga tercapai tujuan, sebenarnya telah dicontohkan di dalam al-Qur'an.

Firman Allah dalam surat Ali imran ayat 103 menyatakan:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ
 إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ
 عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ
 آيَاتِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah

menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Q.S Ali Imran ayat 103).

Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok janganlah timbul pertentangan, perselisihan, yang mengakibatkan hancurnya kesatuan atau runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah dalam surat al-Anfal ayat 46:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ

وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S al-Anfal ayat 46).

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading* dan *coornairing* (Tantowi, 1983, hal. 74).

Karena tindakan pelaksanaan sebagaimana tersebut di atas, maka proses ini juga memberikan *motivating* untuk memberikan penggerakan dan kesadaran terhadap dasar dari pada pekerjaan yang mereka lakukan, yaitu menuju tujuan yang ingin dicapai, disertai memberikan motivasi-motivasi baru, bimbingan atau pengarahan, sehingga mereka bisa menyadari dan timbul kemauan untuk bekerja dengan tekun dan baik.

Menurut Nawawi bimbingan berarti memelihara, menjaga dan menunjukkan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatan tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan. Dalam realitasnya, kegiatan bimbingan dapat berbentuk sebagai berikut:

- 1) Memberikan dan menjelaskan perintah,
- 2) Memberikan petunjuk melaksanakan kegiatan.
- 3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan keahlian agar lebih efektif dalam melaksanakan berbagai kegiatan organisasi,
- 4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk memajukan organisasi berdasarkan inisiatif dan kreativitas masing-masing,
- 5) Memberikan koreksi agar setiap personal melakukan tugas-tugasnya secara efisien (Nawawi, 1983, hal. 36).

Al-Qur'an dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surat al-Kahfi ayat 2 sebagai berikut:

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ

يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang bai. (QS.al-Kahfi ayat 2).

Faktor membimbing dan memberikan peringatan sebagai hal penunjang demi suksesnya rencana, sebab jika hal itu diabaikan akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap kelangsungan suatu roda organisasi dan lain-lainnya. Proses *actuating* adalah memberikan

perintah, petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi (Siagian, 1997, hal. 88). *Actuating* merupakan inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan

Kepemimpinan merupakan perilaku untuk mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen yaitu, pemimpin mengerjakan sesuatu yang benar (*people who do think right*) sedangkan manajer mengerjakan sesuatu dengan benar (*people do right think*). Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Pemimpin adalah proses mempengaruhi aktivitas-aktivitas sebuah kelompok yang diorganisasi kearah pencapaian tujuan (Usman, 2006, hal. 250).

Suatu contoh pelaksanaan dari fungsi manajemen dapat ditemukan pada pribadi agung, Nabi Muhammad ketika ia memerintahkan sesuatu pekerjaan, beliau menjadikan dirinya sebagai model dan teladan bagi umatnya. Rasulullah adalah al-Qur'an yang hidup (*the living Qur'an*). Artinya, pada diri Rasulullah tercermin semua ajaran Al-Qur'an dalam bentuk nyata. Beliau adalah pelaksana pertama semua perintah Allah dan meninggalkan semua larangan-Nya. Oleh karena itu, para sahabat dimudahkan dalam mengamalkan ajaran Islam yaitu dengan meniru perilaku Rasulullah SAW.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain pengawasan adalah mengadakan penilaian sekaligus koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan benar (Fattah, 1996, hal. 88).

Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Sabardi, 2001, hal. 210).

Dalam al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *innerdiscipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun (Syafiie, 2000, hal. 66).

Mengenai fungsi pengawasan, Allah SWT, berfirman di dalam al-Qur'an surat as-syuraa ayat 6 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ

بِوَكِيلٍ ﴿٦﴾

Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang disertai mengawasi mereka (QS.as-Syuraa ayat 6).

Contoh pengawasan dari fungsi manajemen dapat dijumpai dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut: Al-Bukhari Muslim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: "Suatu malam aku menginap di rumah bibiku, Maimunah. Setelah beberapa saat malam lewat, Nabi bangun untuk menunaikan shalat. Beliau melakukan wudhu` ringan sekali (dengan air yang sedikit) dan kemudian shalat. Maka, aku bangun dan berwudhu` seperti wudhu` Beliau. Aku menghampiri Beliau dan berdiri di sebelah kirinya. Beliau

memutarku ke arah sebelah kanannya dan meneruskan shalatnya sesuai yang dikehendaki Allah SWT.

Dari peristiwa di atas dapat ditemukan upaya pengawasan Nabi Muhammad terhadap Ibnu ‘Abbas yang melakukan kesalahan karena berdiri di sisi kiri beliau saat menjadi makmum dalam shalat bersama Beliau. Karena seorang makmum harus berada di sebelah kanan imam, jika ia sendirian bersama imam. Beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak membiarkan kekeliruan Ibnu ‘Abbas dengan dalil umurnya yang masih dini, namun beliau tetap mengoreksinya dengan mengalihkan posisinya ke kanan beliau. Dalam melakukan pengawasan, beliau langsung memberi arahan dan bimbingan yang benar.

3. Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manajer/pimpinan. Dalam prakteknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini tidak kaku dan dapat pula diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Prinsip-prinsip manajemen terdiri atas: (Usman, 2006).

- a. Pembagian kerja yang berimbang, dalam membagi-bagikan tugas dan jenisnya kepada semua kerabat kerja, seorang manajer hendaknya bersifat adil yaitu harus bersikap sama baik dan memberikan beban kerja yang berimbang.
- b. Pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab yang tegas dan jelas, setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya diberi wewenang sepenuhnya untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mempertanggung jawabkan kepada atasan secara langsung.
- c. Disiplin, disiplin adalah kesediaan untuk melakukan usaha atau kegiatan nyata (bekerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya) berdasarkan rencana. Peraturan dan waktu (waktu bekerja) yang telah ditetapkan.
- d. Kesatuan perintah, setiap kerabat kerja atau karyawan hendaknya hanya menerima satu jenis perintah dari seorang atasan langsung, bukan dari

beberapa orang yang sama-sama merasa menjadi atasan para karyawan kerabat kerja tersebut.

- e. Kesatuan arah, kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang sama dan dipimpin oleh seorang atasan langsung serta didasarkan pada penerima kerja yang sama satu tujuan, satu rencana, dan satu pimpinan.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi menurut kamus besar bahasa Indonesia, Kepala Sekolah orang atau guru yang memimpin suatu sekolah. Dengan demikian kepala sekolah merupakan pihak yang ditunjuk untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1995: 977).

Sedangkan secara terminologi, (Wahjosumidjo, 2002) mengemukakan pengertian kepala sekolah adalah sebagai seorang tenaga profesional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sementara Rahman dkk dalam Asmendri (2006) mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di sekolah, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan kepala sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan bantuan orang lain, untuk memenuhi tugas dan tuntutan tak terbatas, sumber daya yang dikumpulkan Kepala Sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas kepemimpinan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah (guru, murid dan staf) agar mau bekerja bersama, melakukan tindakan bersama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah (Mulyadi, 2010, hal. 9).

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pimpinan, sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin (Djafri, 2016, hal. 1).

Menurut Nawawi (dalam Djafri, 2016: 1) kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan mendorong sejumlah orang (dua orang atau lebih) agar bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terarah pada tujuan bersama. Hal ini dipertegas dengan pendapat Robbins (dalam Djafri, 2016) yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok dan mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.

Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Penilaian kinerja sekolah merupakan upaya pemotretan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dan sekaligus menggambarkan kondisi objektif profil sekolah secara utuh yang merupakan keterpaduan

kinerja semua warga sekolah, yang mana cakupannya yaitu mengenai profil sekolah sebagai input, kepemimpinan kepala sekolah sebagai proses dan prestasi sekolah sebagai hasil (Djafri, 2016, hal. 3-4).

3. Fungsi Kepala Sekolah

a. Fungsi sebagai Edukator

Bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan. Menanggapi pertanyaan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai edukator atau pendidik, Daryanto dalam Wahjosumidjo (2011), berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum disekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya.

b. Fungsi sebagai Manajer

Fungsi sebagai manajer terdiri dari 4 macam:

1) Fungsi Perencanaan

Sebagai seorang perencana seorang pimpinan harus memiliki visi yang jelas. Daryanto dalam Wahjosumidjo (2011) menyatakan bahwa sebuah visi adalah pernyataan yang secara relatif mendeskripsikan aspirasi atau arahan untuk masa depan suatu sekolah.

2) Fungsi Pengorganisasian

Menumbuhkembangkan serta mengendalikan situasi maupun kondisi kondusif yang berkenaan dengan keberadaan hubungan dalam suatu sekolah.

3) Fungsi Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif diperlukan pengetahuan yang luas, seni dan juga keahlian.

c. Fungsi sebagai Administrator

Soekarto Indrafachrudi dalam Asmendri (2006) menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktivitas yang bersifat khusus melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan baik mengenai sumber daya manusia maupun mengenai sumber daya non-manusia, agar pembinaan sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakannya dengan baik. Ia bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat. Selain itu, juga memiliki wewenang untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya (Burhanuddin, 2005, hal. 120).

d. Fungsi sebagai Supervisor

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya. Beberapa prinsip yang digunakan dalam mengadakan kegiatan supervisi:

1. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan semangat bekerja bagi para pegawai yang dinilai.
2. Supervisi hendaknya bersifat sederhana, realistis dan informal dalam pelaksanaannya.
3. Supervisi harus bersifat objektif.

4. Supervisi harus bersifat preventif, yaitu mencegah timbulnya hal-hal yang berakibat baik (Burhanuddin, 2005 : 126).

4. Aspek Kemampuan Kepala Sekolah

Menurut Burhanuddin yang di kutip Andang (2014) ada empat kategori pokok yang merupakan aspek kemampuan yang perlu dikembangkan kepala sekolah untuk mendukung efektivitas kepemimpinannya yaitu: a) kepribadian (*personality*); b) pemahaman dan penguasaan terhadap tujuan-tujuan pendidikan (*purpose*); c) pengetahuan (*knowledge*) keterampilan profesional. Ketiga komponen ini saling terkait satu sama lain dan poin pertamanya adalah kepribadian karena pemahaman, pengetahuan dan keterampilan profesional kepala sekolah tanpa didukung oleh kepribadian yang baik, maka kepemimpinan seorang kepala sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Danim (2008: 50) ada lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh potensi yang ada untuk mendukung mutu yang dikehendaki, yaitu: a) memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas; b) mau dan mampu berkerja keras; c) tekun dan tabah dalam berkerja dengan bawahan; d) memberi layanan secara optimal dengan tetap tampil secara rendah hati; e) memiliki disiplin kerja yang kuat.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut (Nuh, 2014, hal. 2) permendikbud nomor 62 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 menyatakan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut Wiyani dalam yanti, Adawiyah & Matnuh (2016: 965) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada

kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.

Menurut Muliono dalam musbikin (2013: 187) dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pembelajaran, atau pendidikan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik.

2. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Kegiatan Keagamaan

Menurut Sahlan (2010) dalam bukunya “Mewujudkan Kegiatan Keagamaan Di Sekolah” meliputi:

1) Senyum, Salam dan Sapa

Dalam Islam sangat dianjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam disamping sebagai doa bagi orang, juga sebagai bentuk persaudaraan antara sesama manusia. Secara sosiologis sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antara sesama, saling dihargai dan dihormati. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nur ayat: 27

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ
تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿٤٧﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu selalu ingat (Departemen Agama RI, 1982: 543).

Selain itu, Allah juga memerintahkan hamba-hambaNya, jika mendengar ucapan salam, untuk menjawab salam tersebut dengan cara yang lebih baik. Atau sekurang-kurangnya menjawab salam dengan salam yang sama. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-nisa' ayat: 86

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (Departemen Agama RI, 1982: 133).

Kedua ayat diatas, menunjukkan bahwa salam tidak dianggap sebagai sesuatu kebiasaan sosial ciptaan manusia, yang bisa diubah dan disesuaikan dengan tempat dan keadaan. Memberikan penghormatan dengan salam merupakan etika secara jelas yang dituntutkan oleh Allah (Muhammad Ali al-Hasyimi, 1999: 443).

Senyum, sapa dan salam dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Dulu bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang santun, damai dan bersahaja.

Namun seiring dengan perkembangan dan berbagai kasus yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, sebutan tersebut berubah sebaliknya sebab itu, budaya senyum, salam dan sapa harus dibudayakan pada semua komunitas, baik dikeluarga, sekolah atau masyarakat sehingga cerminan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang santun, damai, toleran dan hormat muncul kembali. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk membudayakan kegiatan tersebut perlu dilakukan keteladanan dari para pemimpin, guru dan komunitas sekolah.

2) Shalat Zuhur Berjama'ah

Shalat menurut bahasa artinya adalah “doa”, sedangkan menurut syariat, shalat mengandung arti “suatu ibadah yang terdiri atas ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu” (Saefulloh Muhammad Satori, 2004: 49). Apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjama'ah. Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum (Sulaiman Rasjid, 2006: 106).

Shalat berjama'ah adalah sunnah yang diwajibkan kepada setiap orang beriman yang tidak mempunyai udzur untuk menghadirinya. Keutamaan shalat jama'ah itu besar sekali, dan pahalanya juga besar. Rasulullah saw, bersabda: rasulullah saw juga bersabda dalam Hadist yang diriwayatkan Muttafaq Alaih lain dengan terjemahnya sebagai berikut:

Shalat jama'ah itu lebih banyak dua puluh lima derajat dari pada shalat seseorang di rumahnya dan di pasarnya. Jika salah seorang dari kalian berwudhu dengan baik, dan pergi ke masjid tanpa maksud lain kecuali shalat, maka ia tidak melangkah melainkan Allah mengangkatnya satu derajat, dan menghapus kesalahannya hingga ia memasuki masjid. Jika ia telah memasuki masjid ia berada dalam keadaan shalat selagi shalat tersebut menahannya, dan para malaikat mendoakannya selama ia berada di tempat shalat sambil

berkata, “Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, sayangilah dia, ‘itulah selama ia tidak batal.” (Muttafaq Alaih) (Abu Bakar Jabir al-Jazairi, 2004: 322-323).

Pada hadits di atas dapat dipahami bahwa shalat berjama’ah yang kita lakukan harus melahirkan tingkah laku sosial positif. Nilai-nilai sosial shalat harus terpancarkan dalam tingkah laku sehari-hari oleh pelakunya (Khozin, 2004: 52). Shalat berjama’ah memiliki makna intrinsik untuk mengeratkan hubungan vertikal dengan Tuhan, dan makna instrumental berfungsi untuk mendidik seseorang berjiwa luhur dan selanjutnya mampu mensosialisasikan kedalam masyarakat (Muhammad Sholeh dan Imam Musbikin, 2005: 175).

Sebagian ulama mengatakan bahwa shalat berjama’ah itu adalah fardhu ‘ain (fardhu Kifayah), sebagian lagi berpendapat sunat Muakkad. Yang pertama inilah hukum yang lebih banyak ulama yang menggunakannya. Yang mengatakan hal ini adalah Al-Imam Asy-Syafi’i dan Abu Hanifah sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Habirah dalam kitab Al-Ifshah jilid 1 halaman 142. Demikian juga dengan jumhur (mayoritas) ulama baik yang lampau (*mutaqaddimin*) maupun yang berikutnya (*mutaakhirin*).

Termasuk juga pendapat kebanyakan ulama dari kalangan mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah. Dan untuk Shalat Sunnah berjama’ah seperti Shalat berjama’ah pada hari raya Idul Fitri dan shalat berjama’ah pada hari Idul Qurban Mayoritas ulama menghukuminya dengan Sunnah Mu’akkad (Sunnah yang diwajibkan).

Dikatakan sebagai fardhu kifayah maksudnya adalah bila sudah ada yang menjalankannya, maka gugurlah kewajiban yang lain untuk melakukannya. Sebaliknya, bila tidak ada satu pun yang menjalankan shalat jama’ah, maka berdosa semua orang yang ada di situ. Hal itu karena shalat jama’ah itu adalah bagian dari syiar

agama Islam kecuali Shalat Jum'at karena dasar hukum yang berbeda.

Di dalam kitab Raudhatut-Thalibin karya Imam An-Nawawi disebutkan bahwa:

Dari Abi Darda` ra bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tidaklah 3 orang yang tinggal di suatu kampung atau pelosok tapi tidak melakukan shalat jamaah, kecuali syetan telah menguasai mereka. Hendaklah kalian berjamaah, sebab srigala itu memakan domba yang lepas dari kawanannya." (HR Abu Daud 547 dan Nasai 2/106 dengan sanad yang hasan)

Dari Malik bin Al-Huwairits bahwa Rasulullah SAW, Kembalilah kalian kepada keluarga kalian dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka shalat dan perintahkan mereka melakukannya.

3) Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, mendapat ketenangan, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Fathir ayat: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari

karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri (Departemen Agama RI, 1982: 694).

4) Zikir dan Do'a Bersama.

Dzikir merupakan ibadah yang paling ringan, sekaligus paling besar kedudukannya dan paling utama di sisi-Nya. Hal ini dikarenakan gerak lidah adalah gerakan yang paling ringan dan paling mudah dari segenap anggota badan lainnya. Seandainya anggota badan lainnya bergerak sebanyak lidah bergerak (karena dzikir), niscaya ia akan letih, dan yang demikian itu tidak mungkin dilakukan.

Dzikir menurut bahasa adalah ingat akan sesuatu atau menyebut akan sesuatu. Dzikir menurut para Ahli adalah ingat Asma Allah SWT. dengan sarana apa saja baik secara dhohir atau dalam bathin. Orang yang senantiasa berdzikir maka akan merasa tenang dan tenang dalam hidupnya.

b. Kegiatan Kepramukaan

Menurut (Sujak, 2011, hal. 81), pramuka adalah proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam.

Adapun menurut Nugraha (2013: 5) pramuka adalah wahana yang dilakukan di alam terbuka, maka kegiatan yang dilakukan di pramuka selalu di alam terbuka dan membutuhkan pengetahuan serta keterampilan dasar tentang hal tersebut. Sedangkan menurut Suyahman (2014: 23) pendidikan dalam pramuka adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pendidik maupun sebagai anggota masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka (kepramukaan) merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan

pendidikan, kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki peserta didik. Pendidikan kepramukaan yang ada disekolah bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berkarakter (Yuliati, 2014).

c. Kegiatan Olahraga

Olahraga adalah semua bentuk kegiatan yang mengarah pada olah fisik (jasmani), olah pikir, olah ketangkasan maupun olah mental spiritual melalui meditasi. Kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk olahraga, selain untuk media pelatihan kesehatan melalui olah tubuh, juga merupakan sarana bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, bakat dan minat, yang dimilikinya, sehingga menjadi menjadi manusia yang sehat dan berprestasi, baik secara individual maupun kolektif.

Kegiatan ekstrakurikuler keolahragaan biasanya merupakan tempat yang banyak diminati siswa. Selain sebagai upaya mengembang prestasi juga sebagai tempat untuk menyalurkan hobi.

Menurut Amir Danien dalam (Prihatin, 2011, hal. 163), menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler:

1. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Memberikan tempat serta penyaluran bakat maupun minat siswa.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.

d. Palang Merah Remaja (PMR)

PMR merupakan sarana membekali siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian terhadap sesama. Meliputi cara memberikan pertolongan kepada teman pada saat upacara dan kegiatan lainnya di sekolah, yang akan berimbas pada kepedulian siswa di lingkungan lain di luar sekolah. Seperti kegiatan donor darah, pengumpulan makanan, dana dan pakaian untuk korban bencana alam.

D. Penelitian Yang Relevan

Temuan yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elva My Reza (2014) dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Penanaman Karakter Siswa di SMA N 14 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka secara umum berjalan sangat baik. Kegiatan yang diberikan bertujuan untuk membekali anggota pramuka dengan keterampilan, pengetahuan, dan ilmu yang dapat bermanfaat bagi diri dan masyarakat. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Elva My Reza adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan kepramukaan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Elva My Reza bertujuan untuk membekali anggota pramuka dengan keterampilan, pengetahuan, dan ilmu yang dapat bermanfaat bagi diri dan masyarakat sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Arif N (2018) dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Ma Al Khoiriyyah Semarang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di MA Al Khoiriyyah Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti tentang pengelolaan ekstrakurikuler di sekolah tersebut yang sering meraih prestasi di bidang ekstrakurikuler. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Muchamad Arif N adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Muchamad Arif N bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulfajri (2018) dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sma Muhammadiyah Imogiri Yogyakarta”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dilihat dari proses pendidikannya yang berjalan dengan lancar, dan berkat adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, SMA Muhammadiyah Imogiri dapat meraih prestasi non akademik. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Zulfajri sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulfajri bertujuan untuk meningkatkan mutu SMA Muhammadiyah Imogiri sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ubaidah dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Siti Ubaidah sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Ubaidah bertujuan untuk meningkatkan mutu disekolah dengan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Romadon Taufik dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Romadon Taufik sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler. Perbedaanannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Romadon Taufik bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengembangan karakter siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih karena bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tertentu secara mendalam dan terperinci. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012, hal. 1) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena di SMP Negeri 2 Tanjung Emas, khususnya terkait dengan manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga, pada kegiatan mengumpulkan, mengungkapkan berbagai masalah dan tujuan yang akan dicapai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Tanjung Gadang yang berlokasi di Jl. Lintas Sumatera, Nagari Tanjung Gadang, Kec. Tanjung Gadang, Kab. Sijunjung.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	Bulan							
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Observasi awal	√							
Penyusunan proposal		√						
Bimbingan Proposal			√					
Seminar proposal				√				
Perbaikan setelah seminar				√	√			
Penelitian					√			
Pengolahan Data Penelitian dan Perbaikan						√		
Munqasah						√		
Perbaikan setelah Munqasah							√	
Penggandaan Skripsi								√

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu suatu alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hal. 102) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, untuk tahap selanjutnya apabila fokus permasalahan dalam penelitian sudah ditemukan dan jelas. Maka, peneliti akan mengembangkan instrumen penelitian secara sederhana yang bertujuan untuk dapat melengkapi data yang selanjutnya untuk dapat dibandingkan dengan data yang lainnya yang telah ditemukan. Selain penulis sebagai instrumen utama, peneliti juga

menggunakan instrumen pendukung seperti handphone, alat tulis dan lain-lain.

D. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2006) sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data melalui wawancara dan observasi yang diamati dan dicatat. Sumber data tersebut meliputi: kepala sekolah, waka kurikulum, guru, kepala tata usaha dan siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi (gambar-gambar dan foto-foto) (Sugiyono, 2012, hal. 62).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan meliputi 3 metode atau cara yaitu:

1. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi nonpartisipan dimana peneliti sebagai observer tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek yang diteliti dan hanya bertindak sebagai pengamat. Berdasarkan observasi tersebut peneliti dapat melihat bagaimana aktivitas implementasi standar pengelolaan pendidikan dan upaya dalam peningkatan mutu sekolah. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Satori, 2011, hal. 90) bahwa observasi adalah

“teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subyek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya”.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan untuk mendapatkan informasi secara detail dan lebih mendalam. Melalui wawancara ini bisa diketahui pendapat-pendapat informan dan hal-hal yang dirasakan, khususnya tentang manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan kegiatan keagamaan di MTsS Tanjung Gadang.

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2012), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Metode interview menurut Margono dalam Moleong (2009), adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula dan kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*informan*). Metode ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari guru dan siswa untuk memperoleh data atau informasi yang sebanyak-banyaknya. Wawancara dalam pengumpulan data ini bisa mencakup alat perekam, catatan peneliti ketika melakukan tanya jawab, dan material lain yang dapat membantu kelancaran dalam wawancara.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen-dokumen tertulis merupakan sumber pendukung lainnya selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014, hal. 82). Dokumentasi pada penelitian ini diantaranya seperti foto-foto kegiatan dalam pengelolaan sekolah, serta dokumen

berbentuk tulisan seperti data pengelolaan sekolah, pegawai dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interaktif* model dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi tiga bagian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan data yang kita butuhkan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.
2. Penyajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk yang sistematis, hingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.
3. Penarikan kesimpulan adalah analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan dan penyajian.

Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan secara rinci tentang pokok temuan, akan tetapi penulis tetap berpegang pada fokus penelitian karena dalam hal ini penulis akan lebih memperjelas dan mempertegas permasalahan sehingga temuan yang didapatkan dapat dijadikan suatu pedoman penelitian secara objektif, tetapi kesimpulan akhir hanya dapat dirumuskan setelah adanya pencarian ulang dan menunjukkan hasil sama atau tetap.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang. Sugiyono (2012: 120), mengatakan validitas merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antar data yang

dilaporkan oleh penulis dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Ada 3 cara uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Uji *Kredibilitas*

Uji kredibilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Ada 6 cara untuk menguji kredibilitas data, yaitu:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi di bagi menjadi 3, yaitu:

1) Triangulasi Data

Triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari kepala sekolah sebagai *key informan* dengan

data yang diperoleh dari beberapa informan lainnya yaitu: waka kurikulum, guru, siswa, serta kepala tata usaha.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan, melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan triangulasi metode menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan tetapi jika triangulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredible.

d. Kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti penulis mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

f. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis dari pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui apakah data atau informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan nantinya sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh narasumber. Apa bila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data yang berada didalam data tersebut valid, sehingga data tersebut semakin kredibel atau dapat dipercaya.

2. Uji *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Uji *confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2012, hal. 120).

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	
Nama Sekolah	MTsS Tanjung Gadang
Kecamatan	Tanjung Gadang
Kabupaten	Sijunjung
Status	Swasta
NPSN	10311144
Status Kepemilikan	-

Sumber : MTsS Tanjung Gadang

1. Sejarah Singkat MTsS Tanjung Gadang

Sekolah MTsS Tanjung Gadang beralamat di Jalan Lintas Sumatera KM.131, Kecamatan Tanjung Gadang, Kabupaten Sijunjung. Lokasi sekolah ini berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri 11 Tanjung Gadang, Sekolah Dasar Negeri 02 Tanjung Gadang, dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Sijunjung. MTsS Tanjung Gadang ini berdiri pada tahun 1974. Pada awalnya MTsS ini belum maju dan siswa-siswinya hanya sedikit, karena banyak yang lebih memilih untuk masuk SMP. Walaupun dengan keadaan seperti itu, setiap pergantian kepala sekolah MTsS Tanjung Gadang ini mulai berangsur-angsur menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. MTsS Tanjung Gadang adalah sekolah SMP Swasta yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Sijunjung. Sekolah ini menggunakan Agama Islam sebagai pegangan pendidikan agamanya. Karena perbedaan antara MTs dan SMP adalah terletak pada materi pendidikan agama islam yang waktunya lebih banyak dibanding dengan SMP. Sedangkan pelajaran umum, materi dan kurikulumnya sama.

2. Visi dan Misi MTsS Tanjung Gadang

a. Visi

“Mewujudkan MTsS Tanjung Gadang sebagai madrasah yang unggul dalam bidang Akademik, Agamis, Kompetitif dan Berwawasan lingkungan menuju madrasah bertaraf Nasional”.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual, life skill dan ekstrakurikuler.
2. Menjadikan musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan.
3. Menumbuhkan semangat/ daya saing secara berkesinambungan kepada seluruh siswa sehingga lulusannya dapat diterima di sekolah favorit.
4. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan alami.
5. Membiasakan perilaku peduli lingkungan dimanapun berada bagi seluruh siswa dan warga sekolah.

3. Letak Geografis MTsS Tanjung Gadang

Tabel 4.2 Letak Geografis MTsS Tanjung Gadang

Letak Geografis	
Geografis	Daratan
Lingkungan Pekerjaan	Pedagang
Wilayah	Perkampungan
Kondisi Lingkungan	Nyaman

Sumber : MTsS Tanjung Gadang

B. Temuan Khusus

Berikut adalah deskripsi data hasil penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang. Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode dan tenaga yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan, pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan dan masa kini. Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat (Burhanuddin, 1994, hal. 168).

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Kepala sekolah adalah orang yang mampu menjadi panutan atau contoh untuk bawahannya. Sebagai seorang kepala sekolah yang berperan sebagai seorang pendidik, maka kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan mental, moral, fisik, dan segala hal yang mampu membangkitkan semangat kerja (Djafri, 2016, hal. 3-4).

Manajemen kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler harus mampu menerapkan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut “perencanaan yang saya lakukan terlebih dahulu adalah dengan menentukan kegiatan yang akan dikerjakan, kapan kegiatan itu dilakukan dan bagaimana mengerjakannya (Wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Selain itu berkaitan dengan perencanaan pertanyaan lain yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang? Sebagaimana yang diungkapkannya,

“dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menambahkan motivasi siswa dan semangat para guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dan supaya siswa juga bisa menampilkan bakat ataupun skil yang dimilikinya, dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini kami seluruh warga sekolah saling bekerja sama untuk mewujudkan seluruh kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah” (Wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Pertanyaan selanjutnya yaitu apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada? Berikut jawaban dari kepala sekolah,

“kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini, yaitu seperti kegiatan keagamaan, kepramukaan, kegiatan olahraga, dan PMR. Namun saat sekarang ini kegiatan seperti PMR jarang terlaksanakan lagi, karena ruangnya sudah terpakai untuk dijadikan sebagai MES (Wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Selain kepala sekolah, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada bapak Yafriyadi yaitu: bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang? sebagaimana yang diungkapkannya,

“kepala sekolah biasanya terlebih dahulu menentukan kegiatan yang akan dikerjakan, kapan kegiatan tersebut dilaksanakan dan bagaimana pelaksanaannya. Biasanya perencanaan ini dilakukan sesuai prosedur rancangan waktu kegiatan sesuai kurikulum yang ditentukan dari pihak sekolah dan kami dari pihak sekolah memfasilitasi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler baik dari segi

sarana ataupun prasarananya dan materi yang kami berikan pada saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler” (Wawancara dengan Bapak Yafriardi, S.Pd. pada 18 Maret 2020).

Selanjutnya pertanyaan lain yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: bagaimana cara yang ibuk lakukan dalam menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang? Sebagaimana yang diungkapkannya,

“dengan cara berkordinasi antara kepala sekolah, seluruh waka dan komite sekolah, di dalam kordinasi tersebut banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan dengan musyawarah dan beberapa pertimbangan yang kemudian disepakati bersama” (Wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwasannya dalam menentukan suatu kebijakan memerlukan perencanaan yang sangat matang dan baik, agar suatu kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik juga, sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan. Kepala sekolah dan pihak sekolah lainnya pun saling berdiskusi dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

2. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses terciptanya penggunaan secara tertib terhadap semua sumber daya yang dimiliki oleh sistem manajemen. Pengorganisasian merupakan suatu proses penentu, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menetapkan wewenang kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut (Usman, 2006, hal. 122).

Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

- 1) Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama,
- 2) Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama,
- 3) Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan (Fattah, 1996, hal. 36).

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah tentang perorganisasian yaitu: Apakah ibuk membentuk suatu tim dalam mengorganisasikan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang? Sebagai berikut yang diungkapkannya,

“Iya, saya membentuk suatu tim supaya kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan siswa akan langsung mencari penanggung jawab, pelatih dan memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler tersebut” (Wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Selain kepala sekolah, hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Yafriyardi, sebagaimana yang diungkapkannya,

“Iya, dengan adanya tim kita lebih mudah dalam menentukan dan membuat suatu keputusan agar kegiatan ekstrakurikuler yang telah direncanakan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan” (Wawancara dengan Bapak Yafriyardi, S.Pd. pada 18 Maret 2020).

Pertanyaan selanjutnya yaitu: siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan apakah kepala sekolah menerima masukan dari bawahannya? Berikut penjelasannya:

“yang terlibat dalam pelaksanaan maupun kelangsungan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang pertama sekali yaitu kepala sekolah, karena kepala sekolahlah yang menjadi pemegang kekuasaan tertinggi atau sebagai pemimpinnya. Selain itu kami seluruh pihak sekolah termasuk juga peserta didik” (Wawancara dengan Bapak Yafriyardi, S.Pd. pada 18 Maret 2020).

“dalam menentukan atau memutuskan suatu kebijakan, kepala sekolah sangat menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh bawahannya, dan kami sebagai bawahan sangat merasa sangat dihargai dalam berpendapat” (Wawancara dengan Bapak Yafriyardi, S.Pd. pada 18 Maret 2020).

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa kepala sekolah beserta pihak sekolah lainnya sangat teliti dalam menentukan sebuah kebijakan, karena sebelum memutuskan suatu kebijakan pihak sekolah membuat suatu tim untuk mendiskusikan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang akan diterapkan di MTsS Tanjung Gadang.

3. Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota kelompok mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha mencapai sasaran organisasi sesuai dengan rencana yang ditetapkan semula, dengan cara yang baik dan benar. Adapun istilah yang dapat dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan ini adalah *directing commanding, leading* dan *coornairing* (Tantowi, 1983, hal. 74).

Pelaksanaan adalah suatu tindakan manajer untuk memberikan dorongan kepada bawahannya baik dilakukan secara individual atau kolektif, formal maupun non formal, melalui pendekatan tertentu sehingga semangat untuk melaksanakan tugas tanpa ada paksaan guru mencapai tujuan. Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana tenaga kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana (Mulyasa, 2005).

Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu: Kapan kegiatan ekstrakurikuler Ibuk laksanakan di MTsS Tanjung Gadang? Sebagaimana yang diungkapkannya,

“pelaksanaannya tentu setelah pembelajaran berakhir, sebagai pelajaran tambahan kepada siswa. Yang mana akan dilaksanakan pada sore hari, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini tidak mengganggu jam pelajaran peserta didik. Karena pada intinya kegiatan ekstrakurikuler adalah dilaksanakan diluar jam pelajaran” (Wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Dengan pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Bapak Yafriyardi, sebagaimana yang diungkapkannya,

“kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran atau di sore harinya supaya tidak mengganggu proses belajar mengajar” (Wawancara dengan Bapak Yafriyardi, S.Pd. pada 18 Maret 2020).

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi, jadwal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun pertanyaan lain yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yang masih berhubungan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang, yaitu: Apakah ada kendala Ibuk dan pihak sekolah lainnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini? Sebagaimana yang diungkapkannya,

“Iya, kendalanya tentu ada, selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini kendala yang kami alami yaitu masih kurangnya lapangan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Yang mana untuk lapangan volly masih memakai lapangan basket, sehingga tidak bisa berfungsi untuk keduanya sekaligus. Maka, peserta didikpun harus menunggu permainan volly selesai dan begitupun sebaliknya” (Wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Bagaimana solusi ibuk terhadap kendala dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut? Sebagaimana yang diungkapkannya:

“Kami selaku pimpinan akan terus berusaha agar semua kekurangan tersebut dapat tercukupi secepatnya, sehingga peserta didikpun merasa puas dan bakatnya bisa juga tersalurkan dengan baik” (Wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Dengan pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada Bapak Yafriyardi, sebagaimana yang diungkapkannya,

“kami akan berusaha mencukupi setiap kekurangan-kekurangan yang ada, sebagaimana tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler ini dapat tercapai dengan baik nantinya” (Wawancara dengan Bapak Yafriyardi, S.Pd. pada 18 Maret 2020).

Pertanyaan lain juga peneliti ajukan kepada Bapak Yafriyardi, yaitu: Bagaimana cara kepala sekolah dalam menangani setiap kendala dari

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut? Sebagai berikut jawabannya,

“kepala sekolah sangat teliti dan tanggap dalam menangani setiap permasalahan yang timbul, dan kepala sekolah juga berusaha memenuhi setiap kekurangan yang ada agar tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat tercapai dengan baik dan semestinya ” (Wawancara dengan Bapak Yafriyardi, S.Pd. pada 18 Maret 2020).

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut, kepala sekolah maupun pihak sekolah lainnya akan mecukupi setiap kendala yang ada dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain pengawasan adalah mengadakan penilaian sekaligus koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan benar (Fattah, 1996, hal. 88).

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan adalah proses pengamatan dari segala kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Burhanuddin, 1994).

Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah tentang pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

Bagaimana pengawasan yang Ibu atau Bapak lakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang? Kepala sekolah mengemukakan bahwa,

“Dalam melakukan pengawasan kami selaku pihak sekolah turun langsung dan melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, karena dengan turun langsung kelapangan, maka pihak sekolah dapat mengetahui secara langsung yang dilakukan oleh peserta didik” (Wawancara dengan Ibu Alkaramita, S.Pd.I. pada 18 Maret 2020).

Pertanyaan selanjutnya juga peneliti ajukan kepada Bapak Yafriyadi, yaitu: Apakah kepala sekolah turun langsung dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut? Sebagai berikut jawabannya,

“biasanya kami dari pihak sekolah turun langsung kelapangan untuk melihat dan mengawasi kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tahapan yang diinginkan terutama kepala sekolah” (Wawancara dengan Bapak Yafriyadi, S.Pd. pada 18 Maret 2020).

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah maupun pihak sekolah lainnya turun langsung dalam mengawasi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan, untuk melihat proses dari kegiatan ekstrakurikuler.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada 4 fungsi dari manajemen untuk mendapatkan data mengenai manajemen kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang.

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala Madrasah dapat

didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar (Mulyasa, 2005).

1. Fungsi Perencanaan

Dalam menjalankan suatu kebijakan kepala sekolah harus mampu menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin atau manajer. Menurut F. E. Kast dan Rosenzweig dalam Syafiie (2002) perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha – usaha, sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Fungsi perencanaan antara lain untuk menetapkan arah dan strategi serta titik awal kegiatan agar dapat membimbing serta memperoleh ukuran yang dipergunakan dalam pengawasan untuk mencegah pemborosan waktu dan faktor produksi lainnya.

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode dan tenaga yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan, pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi kedepan dan masa kini. Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang akan di putuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana di buat (Burhanuddin, 1994, hal. 168).

Sebagai kepala Madrasah, harus mampu membuat dan mempertanggungjawabkan setiap keputusan atau kebijakan yang telah dibuat. Seperti dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang ini telah terlaksana kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram seperti kegiatan di bidang keagamaan, kepramukaan, olahraga dan palang merah remaja (PMR), semua kegiatan tersebut terkoordinir dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat. Akan tetapi masih

terdapat kendala atau kekurangan dalam pelaksanaannya menuju proses perbaikan lebih baik kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Alkaramita, S.Pd.I juga telah menjelaskan bahwa sebelum menentukan kegiatan ekstrakurikuler hal terlebih dahulu yang dilakukan yaitu perencanaan yang dilakukan adalah menentukan apa saja kegiatan yang akan dikerjakan, kapan akan mengerjakan, dan bagaimana mengerjakannya.

Dengan adanya program ekstrakurikuler bisa menambahkan motivasi siswa dan semangat para guru untuk mengembangkan proses pembelajaran dan supaya siswa menampilkan bakat ataupun skill yang ada pada diri siswa, dengan cara berkoodinasi antara kepala sekolah, seluruh waka dan komite sekolah di dalam koordinasi tersebut banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan dengan bermusyawarah dan dengan beberapa pertimbangan yang kemudian di sepakati bersama. Perencanaan dilakukan sesuai prosedur rancangan waktu kegiatan sesuai kurikulum yang telah ditentukan dari pihak sekolah dan sekedar memfasilitasi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler baik dari segi sarana ataupun prasarana dan materi yang kami berikan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti melihat potensi dari kepala sekolah di MTsS Tanjung Gadang ini dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sudah baik, karena ia mampu mengkoordinasikan seluruh warga sekolah yang dipimpinnya, termasuk dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler ini.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Romadon Taufik (2016) dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa di SMAN 8 Lubuk Linggau”. Hasil dari penelitian ini yaitu pengembangan karakter siswa berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan berdasarkan prinsip manajemen yang efektif yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadon Taufik (2016) memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu

dalam proses manajemen harus terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Fungsi Pengorganisasian

Selain dalam fungsi merencanakan, kepala sekolah juga harus mampu mengorganisasikan dalam menentukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Organisasi adalah sistem kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistem kerja sama ini diadakan pembagian untuk menetapkan bidang-bidang atau fungsi-fungsi yang termasuk ruang lingkup kegiatan yang akan diselenggarakan. Sistem ini harus senantiasa mempunyai karakteristik antara lain:

- a. Ada komunikasi antara orang yang bekerja sama,
- b. Individu dalam organisasi tersebut mempunyai kemampuan untuk bekerja sama,
- c. Kerja sama itu ditunjukkan untuk mencapai tujuan (Fattah, 1996, hal. 36).

Pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja dalam tugas tugas tertentu kepada orang yang dianggap dapat melaksanakan tugas yang diberikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hiks dan Guelt dalam Mariono (2008) pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan semua tugas, tanggung jawab, wewenang dan komponen dalam kerjasama sehingga tercipta suatu sistem kerja yang baik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari segi pengorganisasian peneliti melihat di MTsS Tanjung Gadang ini bagaimana pembentukan tim agar nantinya kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan sesuai dengan yang di harapkan dan siswa akan langsung menjadi penanggung jawab, dan kepala sekolah beserta jajaran memantau jalannya kegiatan ekstrakurikuler. Setelah peneliti lihat beberapa kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang ini, seperti keagamaan, kepramukaan, olahraga dan PMR, akan tetapi kegiatan dari ekstrakurikuler

PMR ini tidak lagi berjalan dengan semestinya, dikarenakan ruangnya telah dijadikan sebagai tempat MES.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2010) dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Bagan Sinembah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”. Hasil dari penelitian ini yaitu peran kepala sekolah SMPN 01 Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler sudah cukup optimal, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden tersebut atas angket yang penulis berikan pada persentase kumulatif 68,56%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2010) memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peran kepala sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung gadang sudah cukup baik, hal ini terlihat dari penjelasan seorang guru yang mengajar di sekolah tersebut.

3. Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan manajer untuk memberikan dorongan kepada bawahannya baik dilakukan secara individual atau kolektif, formal maupun non formal, melalui pendekatan tertentu sehingga semangat untuk melaksanakan tugas tanpa ada paksaan guru mencapai tujuan. Pelaksanaan pada hakikatnya merupakan aktualisasi dari rencana tenaga kerja yang telah disusun dan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana (Mulyasa, 2005). Penggerakan ialah keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahannya sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivating secara implisit berarti bahwa pimpinan organisasi berada di tengah tengah bawahannya dan demikian dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasehat, koreksi yang diperlukan.

Fungsi pelaksanaan meliputi proses mengoperasionalkan rencana dengan menggunakan berbagai strategi kebijakan dan kegiatan yang

terarah secara jelas, menggunakan tenaga manusia dan fasilitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Setiap sumber daya manusia harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi, peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi yang telah ditetapkan. Adapun fungsi pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.
- b. Memeberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan.
- c. Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan.
- d. Proses penerapan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran dan mencapai hasil yang optimal (Usman, 2006).

Setelah peneliti melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang, bahwa pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah terealisasi dengan baik. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan pada sore hari atau diluar jam pelajaran agar tidak mengganggu proses belajar mengajar, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru. Namun peneliti melihat masih ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, seperti peserta didik masih belum semuanya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Halinalin Isna Desanty (2018) dengan judul “Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri 1 Alian, Kebumen”. Hasil dari penelitian ini yaitu sudah cukup baiknya manajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri 1 Alian Kebumen. Banyaknya prestasi yang diperoleh. Tetapi masih kurang maksimalnya komunikasi antara pelatih dan pembina

ekstrakurikuler olahraga. Tetapi pelatih selalu berusaha agar anak didiknya bisa mendapatkan prestasi di masing-masing bidang olahraganya. Sudah ada beberapa prestasi yang di dapat oleh siswa yang membagakan pihak sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halinalin Isna Desanty (2018) memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang ini sudah cukup baik. Namun masih ada kurangnya, karena tidak cukupnya tempat atau lokasi untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

4. Fungsi Pengawasan

Pengawasan ialah proses pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan sangat menentukan peranannya dalam usaha pencapaian tujuan. Secara filosofis dapat dikatakan bahwa pengawasan itu mutlak diperlukan karena manusia bersifat salah dan khilaf. Manusia dalam organisasi perlu perlu diamati, bukan dengan maksud untuk mencari kesalahannya kemudian menghukumnya, akan tetapi untuk mendidik dan membimbing bawahannya agar tidak mengulangi kesalahan yang sama (Hafulyon dan Rahmi Fitria, 2015, p. 17-22).

Pengawasan merupakan aktivitas yang mengusahakan agar pekerjaan dapat terlaksana sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain pengawasan adalah mengadakan penilaian sekaligus koreksi sehingga apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan benar (Fattah, 1996, hal. 88).

Pengawasan sering juga disebut pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud dan tujuan yang telah digariskan semula. Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen

untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Sabardi, 2001, hal. 210).

Dalam al-Qur'an pengawasan bersifat transendental, jadi dengan begitu akan muncul *innerdiscipline* (tertib diri dari dalam). Itulah sebabnya di zaman generasi Islam pertama, motivasi kerja mereka hanyalah Allah kendatipun dalam hal-hal keduniawian yang saat ini dinilai cenderung sekuler sekalipun (Syafiie, 2000, hal. 66).

Dari segi pengawasan peneliti melihat bahwa di MTsS Tanjung Gadang ini dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, kepala sekolah dan pihak sekolah lain nya melakukan pengawasan dengan melihat langsung kegiatan ekstrakurikuler tersebut berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tujuan dilakukan pengawasan secara langsung ini agar kepala sekolah melihat sejauh mana pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan dapat juga mengetahui apa yang terjadi dilapangan. Namun dengan pengawasan secara langsung tersebut akan menimbulkan ketidaknyamanan oleh peserta didik, karena mereka dipantau atau diawasi oleh kepala sekolah ataupun oleh guru yang lain nya secara langsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Tanjung Gadang dengan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang ini seperti kegiatan keagamaan, kepramukaan, PMR dan kegiatan Olahraga.
2. Manajemen pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MTsS Tanjung Gadang ini salah satunya adalah dengan melaksanakan fungsi-fungsi dari manajemen.
 - a. Perencanaan, dengan cara menentukan apa kegiatan yang akan dikerjakan, kapan dikerjakan dan bagaimana pelaksanaannya, untuk terlaksana itu semua maka kepala sekolah dan beserta dengan bawahan tentunya membentuk atau saling berkordinasi dalam pembentukan suatu kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan adanya koordinasi antara atasan dengan bawahan maka dapat disepakati akhir dari musyawarah yang telah dilakukan.
 - b. Setelah adanya musyawarah atau kesepakatan antara pihak sekolah, maka masuk pada tahap perencanaan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, bagaimana tahap awal dalam perencanaan kegiatan tersebut, dan bagaimana dampak dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan tersebut.
 - c. Kemudian membentuk tim agar perencanaan dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
 - d. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti turun langsung pada kegiatan pelaksanaannya dan melihat bagaimana pelaksanaan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan ekstrakurikuler, jadi

dengan adanya turun langsung maka kepala sekolah dapat mengetahui apa saja yang telah dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka yang menjadi saran peneliti, yaitu :

1. Diharapkan kepada seluruh pihak sekolah lebih mengkoordinasikan apa yang terjadi di lingkungan sekolah.
2. Diharapkan pihak sekolah melihat kembali pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan mengarahkan untuk lebih baik, dengan adanya pihak sekolah maka kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan sesuai rencana.
3. Diharapkan guru juga membimbing siswa agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan, mungkin hal ini akan menumbuhkan semangat siswa untuk berprestasi dalam bidang ekstrakurikuler.
4. Diharapkan kepada orang tua juga melihat dan membimbing anak untuk berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan adanya dorongan orang tua mungkin si anak akan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmendri, (2006), *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*, Batusangkar: Publising STAIN Batusangkar.
- Badrudin, (2013), *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Moh. Makin, (2010), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Bukori Muhammad, (2005), *Asas-Asas Manajemen*, Yogyakarta: Aditiya Media.
- Burhanuddin, (2005), *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Cahya Nur Edi Sukendar, (2013) Pengaruh Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Di Sub Rayon 03 Kabupaten Jepara, *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 2 Nomor. 1.*
- Daradjat Zakiah. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, (2006), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: DIPA Bagian Litbang.
- Didin Kurniadin dan Imam Machali,(2012), *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Erwin, (2013), Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah Profesionalisme Guru dan Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di MTsN Pasir Lawas Kabupaten Tanah Datar, *Al-Fikrah (Jurnal Manajemen Pendidikan) Vol.1 No. 2 Juli-Desember 2013.*
- Fattah Nanang, (2008), *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hasibuan, (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Helmawati, (2014), *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kasmuri, dkk, (2017), *Buku Panduan Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*, Batusangkar.
- Khozin, (2004) *Refleksi Keberagaman, Dari Kepekaan Teologis Menuju Kepekaan Sosial*,(Malang: UMM Pres.

- Lexi J Moleong, (2002), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Pidarta, (2013). *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh Sholeh dan Imam Musbikin, (2005) *Agama Sebagai Terapi: Telaah Menuju IlmuKedokteran Holistic*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, dkk, (2009), *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mujamil Qomar, (2007), *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, (2005), *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspita Dewi Sari, (2013), Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Gugus Rama 2 UPT Disdikpora Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara, *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.1 Nomor. 2*.
- Ramayulis, (1994), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmah Nafilatur, (2014), Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 Nomor. 4*
- Saefulloh Muhammad Satori, (2004), *Sifat Ibadah Nabi*, Jakarta: Pustaka Amanah.
- Sahlan Asmaun, (2009), *Religiusitas Perguruan Tinggi*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukarna, (2011), *Dasar – Dasar Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sulaiman Rasjid, (2006) *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syafruddin, (2005), *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press.

Tanthowi Jawahir, (1983) *Unsur-Unsur Manajemen Menurut A-qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Th 2003), (Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Usman Husaini, (2006), *Manajemen (Teori Praktik dan Riset Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.

Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.